IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

REMAJA DALAM PERJUDIAN BURUNG MERPATI BALAP DI PERKAMPUNGAN SURABAYA

S K R I P S I

Disusun oleh

Wahyu Adi Rianto
NIM 071411431047

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Semester Genap 2018/2019

REMAJA DALAM PERJUDIAN BURUNG MERPATI BALAP DI PERKAMPUNGAN SURABAYA

Wahyu Adi Rianto

NIM : 071411431047

Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Univresitas Airlangga

Email : riantowahyuadi2@gmail.com

Semester Ganjil 2018/2019

ABSTRAK

Perjudian burung merpati balap mayoritas dilakukan oleh orang dewasa terutama kaum laki-laki. Tetapi di perkampungan Ploso dan Kapasari Kota surabaya terdapat remaja yang mengikuti atau terlibat dalam perjudian burung merpati balap. Penelitian ini mengkaji tentang remaja yang terlibat dalam perjudian burung merpati balap dan kontrol sosial pada remaja yang terlibat dalam perjudian burung merpati balap di perkampungan Kota Surabaya.

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teori teoritis yang digunakan dalam studi ini yaitu teori asosiasi diferensial oleh Sutherland, kontrol sosial oleh Albert J. Reiss, dan teori pendukung teori tipologi adaptasi oleh Robert K. Merton dan teori interaksi simbolik Blumer.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa remaja terlibat dalam perjudian burung merpati balap karena adanya dorongan dari keluarga, dorongan dari tetangga atau lingkungan dan dorongan dari teman sebaya. Remaja terlibat dalam perjudian burung merpati balap terjadi karena kurangnya kontrol internal dalam keluarga, kontrol eksternal dan adanya ketidaksesuaian antara norma-norma yang ada, sehingga tidak ada sanksi yang diberikan pada remaja dan tidak ada pemahaman secara eksternal agar tidak terlibat dalam perjudian burung merpati balap.

.

Kata Kunci : Perjudian burung merpati balap, Remaja, Proses Keterlibatan.

ABSTRACT

The majority of racing pigeon gambling is done by adults, especially for men. But in the villages of Ploso and Kapasari City of Surabaya there are teenagers who follow or are involved in gambling racing pigeons. This study examines teenagers involved in pigeon racing and social control gambling in adolescents involved in gambling racing pigeons in the city of Surabaya.

The method used to answer the problems in this study is a qualitative research method and uses a purposive method for gathering informants and informants obtained by researchers as many as six informants. The main theory or theoretical perspective used in this study is the theory of differential associations by Sutherland, social control by Albert J. Reiss, and supporting theories of the theory of typology of adaptation by Robert K. Merton and the theory of symbolic interaction of Blumer.

The results of this study found that adolescents were involved in racing pigeon gambling because of family encouragement, encouragement from neighbors or the environment and encouragement from peers. Teenagers involved in pigeon racing gambling occur because of internal control and the existence of discrepancies between existing norms, so that no sanctions are given to teenagers and there is no internal understanding so as not to engage in racing pigeon gambling.

Keywords: Racing pigeon gambling, adolescence, involvement process

LATAR BELAKANG

Permainan burung merpati balap masih marak terjadi di Surabaya. Daerah yang memiliki ketertarikan antara lain daerah Kapasari pedukuhan dan Ploso. Mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa, peneliti mengetahui berdasarkan informasi dari masyarakat setempat bahwa masih adanya permainan burung merpati balap di jaman sekarang. Permainan burung merpati balap ada sejak jaman penjajahan dan sangat terkenal di Kota Surabaya. Pada jaman dulu masyarakat Surabaya bermain burung merpati balap sekedar hobi, orang-orang yang ada di perkampungan kota Surabaya yang hobinya memelihara burung merpati sangat antusias memamerkan burung merpati balapnya. Sewaktu sore burung merpati di tempatkan di depan rumah, digunakan sebagai hiasan. Kemudian dipamerkan kepada orang lain dan dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya (detiknews.com).

Pada era modern permainan burung merpati balap masih tetap ada, meskipun masyarakat jarang melihatnya. Burung merpati balap menjadi budaya di perkampungan Surabaya, dan belum hilang hingga saat ini. Banyak permainan yang menarik selain permainan burung merpati balap, namun pada era modern burung merpati balap yang digemari masyarakat Surabaya telah digunakan untuk perjudian dan disalahgunakan oleh masyarakat di perkampungan Surabaya. Ada beberapa tempat yang digunakan sebagai tempat perjudian antara lain, Kapasari pedukuhan, Ploso, Sidotopo, dipakai untuk melakukan perjudian burung merpati balap. Banyaknya fenomena yang terjadi dalam perjudian burung merpati balap, menimbulkan dampak negatif bagi remaja dan anak-anak yang ikut serta bermain langsung dalam perjudian burung merpati balap (Surabayapagi.com).

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti menjumpai remaja yang terlibat perjudian burung merpati balap di perkampungan Surabaya yakni di Kapasari Pedukuhan dan Ploso tempat itu yang digunakan remaja untuk perjudian burung merpati balap. Meski sudah dihimbau oleh Polsek Simokerto agar tidak ada lagi perjudian burung merpati balap, namun ada beberapa

tempat di kawasan Simokerto masih saja berlangsung perjudian burung merpati balap. Polsek Simokerto didukung beberapa unit petugas pimpinan Kapolsek Simokerto AKP Edithy Widodo yang merazia di tempat-tempat yang digunakan untuk perjudian burung merpati balap. Polisi mengetahui dua lokasi yang biasa digunakan sebagai arena perjudian burung merpati balap. Pertama, di Jl. Kapasari Pedukuhan atau biasa disebut dengan nama Kapasari Gunung dan Jl. Sidotopo Dipo Surabaya. Selama razia yang berlangsung, di Jl. Kapasari Gunung, Polisi berhasil mengamankan 80 burung merpati balap yang siap untuk diadu (Surabaya BANGSAONLINE.com)

Pada hari rabu 02 agustus 2017 penggrebekan terjadi di Karang Asem, Ploso, Tambaksari, penggrebekan dilakukan oleh pihak Kepolisian secara tiba-tiba. Kemudian para penjudi burung merpati balap berlarian dan ketakutan secara bersamaan, lalu dari penggrebekan pihak Kepolisian mengamankan 40 orang dan barang bukti lain. Barang bukti yang diamankan atau disita yakni uang, hp, sarana permainan judi dan burung merpati, kemudian 40 orang tersebut telah diamankan dan dilakukan pemeriksaan. Penggrebekan yang terjadi dilakukan berdasarkan laporan dari masyarakat setempat, lokasi yang digunakan perjudian burung merpati balap memang sering digunakan berbagai macam perjudian salah satunya perjudian burung merpati balap (detiknews.com).

Bukan hanya mengamankan merpati, Polisi juga melakukan tindakan tegas dengan menurunkan kandang merpati berukuran besar. Kapasari Gunung merupakan rel kereta api yang berada diatas rumah warga Jl. Kapasari Pedukuhan. Bangunan rel yang berdiri sejak jaman Belanda, saat ini jarang diaktifkan sebagai jalur kereta api, sehingga oknum-oknum masyarakat memanfaatkan tempat untuk dijadikan arena taruhan perjudian burung merpati balap. Arena atau tempat perjudian yang biasanya dilakukan pada pukul 16.00 WIB smpai 18.00 WIB, akhirnya Polisi mengetahui perjudian burung merpati balap. Di Kapasari dan Sidotopo peneliti juga menjumpai perjudian lainnya seperti perjudian dadu yang dilakukan oleh remaja hingga orang dewasa. Taruhan uang untuk perjudian dadu dan perjudian burung merpati balap banyak variasi atau pilihan, mulai dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah.

Setiap hari perjudian burung merpati balap dilakukan dan banyak remaja yang mengikuti atau terlibat perjudian burung merpati balap, namun lebih ramai ketika hari jumat sampai minggu. Kemudian hari jumat sampai minggu banyak orang atau masyarakat yang berdatangan, termasuk remaja, anak-anak, dan orang dewasa untuk melakukan perjudian burung merpati balap. Berdasarkan observasi peneliti di Ploso, peneliti menjumpai banyak remaja yang terlibat dalam perjudian burung merpati balap.

Di Kapasari Pedukuhan perjudian burung merpati balap sudah ada sejak lama dan peminat, penggemar perjudian burung merpati balap sangat banyak. Masyarakat di Kapasari pedukuhan berlomba-lomba untuk memainkan perjudian burung merpati balap. Dari perjudian burung merpati balap bias mendapatkan atau menghasilkan banyak uang. Perjudian burung merpati balap ini sangat ramai serta perjudian burung merpati balap sangat menggiurkan dan daya tarik dari perjudian burung merpati balap sangatlah tinggi.

Di Ploso perjudian burung merpati balap juga ramai, Ploso tempat yang cocok untuk perjudian karena tempat yang luas dan bisa menampung banyak orang. Ketika peneliti melakukan observasi banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya didalam perjudian burung merpati balap. Namun disisi lain ini adalah sebuah perjudian yang mana ada kalah dan menang, tetapi peneliti mengetahui bahwa perjudian pasti

berujung kekalahan dan perjudian bisa terkena sanksi dari masyarakat atau sanksi dari pihak berwajib jika itu terkait dengan perjudian.

Berdasarkan observasi peneliti banyak remaja pada hari jumat sepulang sekolah mereka langsung berdatangan ke lokasi perjudian burung merpati balap untuk mencari peruntungan dalam perjudian tersebut. Remaja secara tidak langsung telah menyalahi aturan-aturan yang ada dari keluarga atau norma dari masyarakat itu sendiri. Anak-anak juga ada yang hanya mengikuti permainan burung merpati balap tanpa mengikuti perjudiannya, mereka hanya menerbangkan burung merpati balap. Bagi anak-anak menerbangkan burung merpati balap adalah sebuah permainan yang sangat menarik dan digemari oleh anak-anak di sekitar lokasi perjudian burung merpati balap. Dari fenomena-fenomena remaja yang terlibat dalam perjudian burung merpati balap, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan proses keterlibatan remaja dalam perjudian burung merpati balap yang masih ada hingga saat ini.

Bagaimana proses keterlibatan remaja dalam perjudian burung merpati balap di perkampungan Surabaya? Bagaimana bentuk kontrol sosial pada remaja yang terlibat dalam perjudian burung merpati balap di perkampungan?

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian berdasarkan masalah yang diteliti, masalah pertama pola aktivitas apa yang dilakukan oleh kelompok judi togel, masalah kedua faktor apa yang mendorong pelaku judi togel melakukan judi togel, masalah ketiga bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh Bandar judi togel. Yang pertama mengenai pola aktivitas yang dilakukan oleh kelompok judi togel. Kegiatan judi togel memiliki jaringan yang sangat kompleks, terdapat peran di dalam jaringan yang saling berhubungan dan saling menguntungkan. Peran kelompok judi togel ada macam-macam tugas, salah satu tugas yakni berhubungan dengan aparat untuk memperlancar judi togel dan melakukan perlindungan.

Kedua mengenai faktor apa yang mendorong pelaku judi togel melakukan judi togel. Ada dua faktoryang mendorong pelaku melakukan judi togel, pertama faktor lingkungan sosial budaya merupakan area dimana individu menjalin berbagai hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok lain yang ada sebagai sesame manusia. Kedua faktor kesulitan ekonomi yakni orang-orang yang melakukan judi togel mayoritas orang-orang ekonominya menengah kebawah atau bisa dibilang miskin, kemudian mayoritas orang-orang kekurangan dalam hal sandang pangan dan pendidikan. Yang ketiga mengenai strategi yang dilakukan oleh Bandar judi togel. Strategi yang dilakukan oleh Bandar judi togel yakni menjaga keamanan jaringan, kemudian Bandar menjalin hubungan baik dengan aparat. Apabila Bandar berhasil mejadikan aparat sebagai backing atau pelindung, maka bisnis togel semakin lancar dan sukses. Dari kelancaran tersebut Bandar membayar upah ke aparat agar judi togel aman dan terlindungi dari aparat-aparat lain. (Ayu Mircahya Intan Azania, 2013)

Dalam penelitian kisah para penyambung ayam, penelitian menjelaskan bahwa sabung ayam dimaknai secara berbeda-beda oleh pelakunya. Memang pendapat orang jelas dari penafsiran tersendiri sangat beda, sama dengan halnya orang berpendapat atau orang berargumen untuk mengungkapkan sesuatu yang terjadi pada dirinya. Dalam sabung ayam ada anggapan untuk dirinya sendiri dan orang lain, beberapa anggapan sabung ayam yakni ada tiga:

1. Sabung ayam dianggap sebagai prestise untuk menunjukkan status sosial

2. Kemudian sabung ayam dianggap sebagai peluang untuk memperbaiki ekonomi.
3. Sabung ayam dianggap sebagai salah satu jalan resistensi atau perlawan sosial.

Ada ketertarikan tersendiri, ketertarikannya adalah meskipun setiap orang memiliki pandangan serta persepsi yang berbeda tetapi kegiatan ini masih berjalan hingga sekarang. Uniknya di zaman modern banyak perjudian lain yang lebih banyak untuk dipermainkan, namun dalam penelitian ini sabung ayam menjadi daya tarik tersendiri dari masyarakat disekitar lokasi penelitian.

Kebudayaan sebagai sesuatu yang universal seringkali dianggap dan dimaknai sama oleh anggota masyarakatnya. Tetapi dalam budaya sabung ayam muncul pemaknaan yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki orientasi pemikiran masing-masing tentang tujuan kegiatan ini. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian saya, dalam penelitian saya ingin mengetahui bagaimana eksistensi perjudian sabung ayam

Penelitian ini mengulas tentang permasalahan judi bola dikalangan mahasiswa Fisip Universitas Airlangga yang dilakukan secara online. Perjudian online salah satu dari tindakan cyber crime. Salah satu penyalahgunaan teknologi adalah judi online yakni judi bisa dengan laptop dan hp tanpa adanya perantara individu. Sistem yang dilakukan yakni dengan atm yang caranya deposit ke bank lain atau bandar online, kemudian ketika menang atau kalah para pemain judi bola online tetap memakai sistem antar bank online. Pengenalan judi bola online dari subkultur yang menyimpang, lalu ketika subkultur itu menyimpang secara tidak langsung tindakan individu juga terpengaruh terjadinya penyimpangan judi online. (Benny Setiawan, 2015)

Berawal dari iseng, judi bola online menjadi hiburan bagi yang melakukannya dan alasan ekonomi menjadi alasan utama untuk melakukan judi bola online, kemudian para penjudi menginginkan keuntungan berlipat dari judi bola online tersebut. Perilaku judi bola online tidak terlepas dari control sosial lingkungan dari kelompok subkulturnya kebanyakan mengetahui aktivitas pemain judi bola online. Namun, kurang pedulinya kelompok subkultur menyebabkan penyimpangan judi bola online tetap berlangsung sehingga tidak pernah luntur subkultur tersebut. (Rian Pambudi Wibowo, 2013)

Penelitian tentang keterlibatan anak dalam adu doro membahas tentang proses keterlibatan anak karena keturunan atau dari proses pewarisan sifat secara biologis, karena proses keterlibatan anak dalam adu doro karena teman sebayanya yang mengikuti kegiatan adu doro sehingga membuat anak menjadi tertarik dan ikut dalam kegiatan adu doro. Keterlibatan anak dalam adu doro terjadi karena proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan anak dan teman sebayanya sehingga dengan adanya komunikasi dan interaksi yang dilakukan anak dan teman sebayanya sehingga dengan adanya komunikasi dan interaksi secara intens maka informasi yang didapat tentang kegiatan adu doro semakin banyak semakin membuat anak penasaran dengan kegiatan adu doro sehingga rasa penasaran itulah yang membuat anak mulai ikut terlibat dalam kegiatan adu doro.

Aktifitas dalam kegiatan adu doro adalah aktifitas sehari-hari kegiatan adu doro hanyalah merawat burung seperti mebersihkan kandang, memandikan burung, member makan sehari tiga kali, melatih burung setiap sore dan memberikan jamu saat mau di taruh atau di lombankan, pada saat si lombakan anak-anak bertaruh dengan uang, doro mana yang menjadi pemenang setelah doro di lombakan dan mengetahui doronya, yang

di taruhnya menang makan anak tersebut mendapatkan uang dan uangnya dipotong diberikan keopada pemilik doro yang menang. Anak terlibat dalam kegiatan adu doro karena adanya dorongan, dorongan tersebut berasal dari diri sendiri yang penasaran dengan kegiatan adu doro, dorongan dari teman sebaya karena hampir semua teman juga mengikuti kegiatan adu doro sehingga anak tersebut juga terdorong untuk mengikuti karena teman-teman sebaya juga mengikutinya dan dorongan dari lingkungan yang berpengaruh karena anak-anak tersebut bertempat tinggal disekitar kegiatan adu doro dan tetangga ada beberapa yang mengikuti kegiatan adu doro.

Kegiatan adu doro memang kegiatan perjudian tetapi mereka tetap melakukan kegiatan tersebut karena sudah menganggap kegiatan adu doro sebagai hiburan dan kesenangan semata, mereka memahami bahwa perilakunya itu salah dan dinilai tidak baik oleh masyarakat. Keterlibatan anak dalam kegiatan adu doro di kelurahan kapas madya kota surabaya sebagian besar hanya sebagai pemain saja karena mereka hanya ada pada saat perlombaan itu di adakan dan tidak terlibat seperti mempunyai doro, merawat doro dan melatih doro tapi ada beberpa anak yang terlibat lebih dalam lagi karena beberapa ada yang mempunyai doro dan ada yang melatih doro.

Kontrol sosial terdiri dari kontrol internal dan kontrol eksternal. Kontrol internal yang lemah karena membuat anak tidak bisa menahaan dirinya sendiri untuk tidak melanggar norma, sedangkan kontrol eksternal yang berasal dari orangtua, teman sebaya, lingkungan, dan polisi yang dirasa lemah karena tidak ada sanksi yang diberikan kepada anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Hera Adinda Putri Cahyani, 2017)

Berbeda dengan penelitan diatas yang membahas tentang perjudian online, pada penelitian ini ingin mengetahui proses remaja terlibat dalam perjudian burung merpati balap. Peneliti mengambil judul remaja dalam perjudian burung merpati balap, kemudian peneliti tertarik untuk membahas ini karena studi literatur tentang remaja dalam perjudian burung merpati balap sangatlah kurang. Adapun pembahasan dari studi sebelumnya yakni keterlibatan anak dan penyelesaian sengketa permainan burung merpati balap di Gubeng Klingsingan. Ploso dan Kapasari pedukuhan diambil sebagai lokasi penelitian, karena banyaknya remaja yang setiap harinya bermain perjudian burung merpati balap di sekitar lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melihat realitas yang ada dan memahami tentang yang ada di sekitar kita. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dari pengalaman peneliti, metode ini dapat digunakan untuk memahami fenomena dan menjelaskan yang ada di sekitar kita. Metode penelitian kualitatif dapat memahami suatu fenomena secara jelas, karena dalam mendalami data peneliti selain sebagai seorang yang mencari informasi juga sebagai alat yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini melihat realitas dengan paradigma konstrukvisme yang menjelaskan bahwa realitas yang terjadi yakni hasil dari konstruksi masyarakat itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di perkampungan Surabaya, Kapasari pedukuhan dan Ploso. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena terdapat masyarakat yang masih melakukan perjudian burung merpati balap. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang, peristiwa dan lokasi, benda, dokumen atau arsip. Adapun penelitian yang dilakukan ini memperoleh data dan informasinya melalui dua metode yakni observasi dan wawancara mendalam atau indept interview terhadap informan. Metode analisis data dipakai peneliti untuk memproses seluruh data yang telah

diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara dengan informan dan dikaitkan dengan data lain yang diperoleh peneliti berupa dokumen maupun rekaman atau bentuk tertulis. Maka analisis data yang dipakai dalam peneltian ini menggunakan analisa kualitatif.

PEMBAHASAN

Proses Keterlibatan Remaja Dalam Perjudian Burung Merpati Balap

Penyimpangan terjadi melalui proses pembelajaran, dimana Sutherland membagi kedalam Sembilan proposisi yang merupakan poin-poin penting dalam menganalisis proses remaja dalam perjudian burung merpati balap. Proses remaja dalam perjudian burung merpati balap bukan didapatkan dari proses budaya dalam perjudian burung merpati balap dan sifat dari keluarga, namun perilaku perjudian didapatkan dari hasil dorongan keluarga, lingkungan dan teman-teman yang berada dalam perjudian burung merpati balap. Hal inilah yang dilakukan informan ke dalam perjudian burung merpati balap yang bisa dikatakan perilaku ini kedalam kategori perilaku menyimpang. Pembelajaran menjadi penjudi dalam perjudian burung merpati balap karena proses dorongan dari keluarga, lingkungan dan teman-teman dalam perjudian burung merpati balap yang menjadikan informan melakukan hal yang menyimpang. Disini informan terlibat karena ayah dari keluarga informan mendukung dalam perjudian burung merpati balap. keluarga informan adalah keluarga yang kesehariannya melakukan perjudian dan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dari hasil perjudian burung merpati balap, dari pernyataan tersebut informan sampai saat ini tetap mengikuti perjudian burung merpati balap. kemudian informan juga menjelaskan adanya dorongan dari teman, teman juga ikut mempengaruhi informan untuk mengikuti kegiatan perjudian burung merpati balap. informan menyatakan bahwa mengikuti perjudiaan burung merpati balap karena diajak dan dipengaruhi mendapatkan keuntungan. Setelah mendapatkan keuntungan dari hasil perjudian, hasil taruhannya dibuat untuk berfoya-foya bersama teman sekolah dan teman sebayanya dirumah. Selanjutnya adanya dorongan dari lingkungan, dimana informan terlibat untuk berjudi karena lingkungan rumah yang mempengaruhi dan informan mengikuti kegiatan burung merpati balap semasa informan masih kecil. Dan informan mengikuti perjudiannya untuk dijadikan uang saku sekolah agar tidak meminta orang tua. Kemudiaan faktor pendorong remaja terlibat dalam perjudian burung merpati balap. **Pertama** adalah dorongan dari keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti. Informan menjelaskan mengikuti dan melakukan perilaku perjudian burung merpati balap, karena ada dalam keluarga terutama adik dan seorang panutan dari keluarga juga mengikuti burung merpati balap. Dari pernyataan informan yang menjadi informan untuk tetap mengikuti di perjudian burung merpati balap, ada sosok panutan dari keluarga yakni ayah dari informan yang juga ikut dalam perjudian burung merpati balap. Informan mengikuti permainan burung merpati balap sejak dia SMP, lama kelamaan ketika informan beranjak ke SMA, hal tersebut yang mendorong informan untuk melakukan perjudian burung merpati balap. Seorang ayah adalah panutan dari keluarga ketika ayah yang menjadi panutan mengikuti perjudian burung merpati balap, otomatis ada rasa keinginan dari seorang informan untuk mengikuti perjudian burung merpati balap. Akhirnya informan memutuskan mengikuti perjudian burung merpati balap karena keluarga yang mendukung dalam perjudian burung merpati balap. **Kedua** adalah dorongan dari teman, berdasrkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti

dikaitkan dengan dorongan dari teman dalam mengikuti perjudian burung merpati balap bisa dikaitkan. Karena di dalam perjudian burung merpati balap dapat menghasilkan uang untuk uang saku tambahan informan bersekolah dan untuk berfoya-foya bersama teman sekolah. Disini informan merasakan adanya keuntungan dalam perjudian burung merpati balap, informan tetap mengikuti dan tetap melakukan perjudian yang ada di Ploso. Disini ada dorongan untuk melakukan perjudian burung merpati balap karena ada hal yang diceritakan informan berfoya-foya dengan teman sekolah ketika informan ini memenangkan hasil perjudian burung merpati balap. Perjudian burung merpati balap ini menurut informan sangat menjanjikan karena ada keuntungan besar ketika informan ini menang taruhan dalam perjudian burung merpati balap. Dari penjelasan informan bahwa ada sesuatu keuntungan dalam perjudian burung merpati balap dan ada dorongan dari teman untuk tetap melakukan perjudian burung merpati balap yang perilaku tersebut dikatakan menyimpang. Hal itu yang mendorong informan untuk tetap mengikuti perjudian burung merpati balap dan masih meneruskan atau terjadinya perjudian burung merpati balap di perkampungan Surabaya. **Ketiga** adalah dorongan dari tetangga, berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti jika dikaitkan dorongan dari lingkungan bisa dikaitkan. Karena menurut informan ketiga, menjelaskan bahwa masih mengikuti perjudian burung merpati balap. Adanya dorongan dari lingkungan yang sangat mempengaruhi untuk mengikuti perjudian burung merpati balap. Disini sudah jelas bahwa lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perilaku informan untuk tetap terlibat dalam perjudian burung merpati balap. Lalu informan mengikuti permainan burung merpati balap dari kecil, ketika dia sudah beranjak ke SMA informan mengikuti taruhan burung merpati balap tersebut untuk menjadikan tambahan uang saku sekolah dia agar tidak meminta uang kepada orangtua. Hal ini menjadikan informan untuk tetap melakukan hal yang dikatakan menyimpang yakni melakukan perjudian burung merpati balap. Dorongan semasa informan masih anak-anak dipengaruhi besar oleh lingkungannya, karena lingkungan informan banyak yang melakukan perjudian burung merpati balap. Maka dari itu dorongan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku informan untuk melakukan hal menyimpang yaitu melakukan perjudian burung merpati balap. Norma-norma yang ada dimasyarakat sekitar informan tidak mempengaruhi perilaku informan untuk berubah ke dalam hal yang tidak menyimpang. Disini berarti norma-norma tidak dianggap dan tidak ada pengaruh untuk masyarakat di sekitar lokasi perjudian burung merpati balap. Kemudian uang juga mempengaruhi informan untuk mengikuti perjudian burung merpati balap, dan disisi lain informan tidak mau memberatkan atau membebani orangtua dalam hal ekonomi maupun hal yang lain ketika didalamnya berbentuk uang ataupun materi.

Teori Asosiasi Diferensial, Sutherland

Proposisi perilaku kejahatan dipelajari berdasarkan penemuan hasil data di lapangan yakni informan bernama Eko mengenal perjudian burung merpati balap sejak dia duduk dibangku SMP, Eko mengenal perjudian burung merpati balap karena penasaran dengan ayahnya yang juga mengikuti perjudian burung merpati balap. Eko mencoba berjudi pada kelas 1 SMA dak keterusan hingga saat ini. Disini informan jelas mempelajari perilaku kejahatan karena Eko awalnya tidak mengikuti perjudian dan Eko mencoba berjudi pada kelas 1 SMA. Perilaku dipelajari dalam interaksi dengan orang lain berdasarkan penemuan hasil data di lapangan yakni informan bernama Eko mengikuti perjudian burung merpati balap, karena di perjudian burung merpati balap

ada seorang ayah Eko yang juga mengikuti perjudian burung merpati balap dan adiknya juga mengikuti burung merpati balap. kemudian informan bernama Ferdi mengikuti perjudian burung merpati balap, karena didalam perjudian burung merpati balap dapat menghasilkan uang untuk uang saku tanmbahan Ferdi sekolah dan untuk berfoya dengan teman-teman sekolah. Disini informan jelas mempelajari perilaku kejahatan dalam interaksi dari komunikasi karena informan bernama Eko melakukan interaksi dengan seorang ayah dan berkomunikasi dengan keluarganya termasuk adiknya. Kemudian informan Ferdi berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya dan teman sekolah karena hasil dari perjudian burung merpati balap dibuat untuk berfoya-foya.

Proposisi dassar perilaku yang jahat terjadi dalam kelompok pribadi yang intim dengan penemuan hasil data di lapangan yakni Eko mengetahui adanya orang yang terlibat di perjudian burung merpati balap. Ada masyarakat dari Kapasari pedukuhan dan dari Ploso sendiri, namun juga ada masyarakat di luar dua tempat tersebut. Kemudian ada juga orang-orang cina yang bermain perjudian burung merpati balap, pihak berwajib juga ada dari kepolisian namun hanya beberapa orang. Disini informan jelas mempelajari Dasar perilaku yang jahat terjadi dalam kelompok pribadi yang intim karena ada dua kelompok masyarakat Kapasari dan Ploso yang mendukung adanya perjudian burung merpati balap.

Arah khusus dari motif dan dorongan dipelajari dari definisi aturan hukum yang menguntungkan atau tidak menguntungkan berdasarkan penemuan hasil data di lapangan yakni informan Yoga menjelaskan dia mengikuti perjudian burung merpati balap karena lingkungan sangat mempengaruhi untuk mengikuti perjudian burung merpati balap. Kemudian Yoga mengkuti permainan burung merpati balap dari kecil, ketika dia sudah beranjak ke SMA Yoga mengikuti taruhan burung merpati balap tersebut. Disini informan jelas mempelajari Arah khusus dari motif dan dorongan dipelajari dari definisi aturan hukum yang menguntungkan atau tidak menguntungkan karena ada pengaruh yang kuat dari lingkugan untuk Yoga tetap mengikuti perjudian. Kemudian mengkaitkan Seseorang menjadi delinkuen atau perilaku menyimpang disebabkan pemahaman terhadap definisi-definisi yang menguntungkan dari pelanggaran terhadap hukum melebihi definisi yang tidak menguntungkan untuk melanggar hukum dengan penemuan hasil data di lapangan yakni informan bernama Fidyan mengutarakan cara agar masyarakat setempat tetap menerima para penjudi merpati balap yang merisauhkan warga ketertibannya dan suasana yang sangat ramai. Fidyan menjelaskan setahu dia ada orang tertua di perjudian burung merpati balap yang mengizinkan untuk keamanan. Perizinan dilakukan ke RT, RW setempat agar mempunyai legalitas dalam perjudian burung merpati balap di tempat tersebut. Disini informan jelas mempelajari Seseorang menjadi delinkuen atau perilaku menyimpang disebabkan pemahaman terhadap definisi-definisi yang menguntungkan dari pelanggaran terhadap hukum melebihi definisi yang tidak menguntungkan untuk melanggar hukum, karena norma-norma yang dilanggar bisa dinegosiasikan dan dilegalkan..

Proses pembelajaran perilaku jahat melalui persekutuan dengan pola-pola kejahatan dan anti kejahatan meliputi seluruh mekanisme yang rumit dalam setiap pembelajaran lainnya berdasarkan penemuan hasil data di lapangan yakni informan Koko Senti menceritakan bahwa masih banyak anak-anak yang masih mengikuti permainan burung merpati balap. Anak-anak banyak yang mengikuti permainan burung merpati balap karena mereka sangat suka dan menggemari melepaskan atau menerbangkan burung merpati balap tersebut. Setelah itu cara merayu agar anak-anak menggemari burung merpati balap yakni dengan cara menyuruh anak-anak untuk melepaskan

atau menerbangkan burung merpati balap. Kemudian lama-lama anak-anak tanpa sadar menyukai dan gemar pada permainan burung merpati balap, setelah itu anak-anak diberi uang untuk dibelikan makanan dan minuman. Disini informan jelas mempelajari Proses pembelajaran perilaku jahat melalui persekutuan dengan pola-pola kejahatan dan anti kejahatan meliputi seluruh mekanisme yang rumit dalam setiap pembelajaran lainnya, karena ada proses pola-pola untuk merayu anak-anak agar menggemari burung merpati balap dan menginjak remaja terjerumus dalam perjudian burung merpati balap. Dari 9 proposisi ini menunjukan bahwa peneliti menggunakan 6 proposisi untuk menjelaskan teori Asosiasi Diferensial melalui interaksi dan komunikasi yang dipelajari keterlibatan remaja dalam perjudian burung merpati balap.

Proses adanya perjudian burung merpati balap di perkampungan Surabaya yang dilakukan remaja jika dikaitkan dengan teori dari Robert K. Merton yakni tipologi adaptasi bisa dikaitkan karena Merton mengungkapkan penyimpangan melalui struktur sosial. Menurut teori ini struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku konformis, tetapi juga menghasilkan perilaku menyimpang, dan berdasarkan hasil data yang dijelaskan informan yakni informan bermain burung merpati balap sejak dia masih kelas 3 SMP, kemudian informan juga tahu tentang berkembangnya perjudian burung merpati balap yakni pada waktu dia masih SMP perjudian burung merpati balap menjadi tambah berkembang. Informan juga mengutarakan permainan burung merpati balap adalah budaya dari zaman dulu. Penjelasan dari informan sangat jelas berkaitan dengan teori Merton tipologi adaptasi karena perjudian burung merpati balap sudah di kenal sejak lama dan perjudian burung merpati balap budaya dari masyarakat zaman dahulu. Kemudian lingkungan juga sangat mempengaruhi untuk mengikuti perjudian burung merpati balap, karena lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap tindakan seseorang, jika lingkungan mewariskan budaya yang dikatakan menyimpang yakni itu tadi perjudian burung merpati balap yang masih ada hingga saat ini dan masih dilakukan oleh remaja sekitar lokasi perjudian.

Proses adanya perjudian burung merpati balap di perkampungan Surabaya yang dilakukan remaja jika dikaitkan dengan teori Blumer interaksi simbolik bisa dikaitkan. Blumer menjelaskan menunjuk kepada sifat khas dari tindakan atau interaksi antar manusia, kekhasannya manusia saling menerjemahkan, mendefinisikan tindakannya, bukan hanya reaksi dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang, tidak dibuat secara langsung atas tindakan itu, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan. Interaksi dijembatani oleh simbol, penafsiran, dan penemuan makna tindakan orang lain. Dan informan pertama menjelaskan bahwa tindakan dia mengikuti perjudian burung merpati balap berdasarkan terhadap keluarga, keluarga menjadi makna untuk dia bertindak dalam perjudian burung merpati balap. Kemudian hal-hal yang mempengaruhi berdasarkan lingungkan yang menjadi makna untuk informan ketiga bertindak ke dalam perjudian burung merpati balap.

Bentuk Kontrol Sosial

Dari hasil data yang ditemukan peneliti jika dikaitkan dengan Teori Albert J. Reiss yaitu kontrol sosial yakni benar dan bisa dikaitkan. Reiss menjelaskan bahwa tindakan penyimpangan disebabkan oleh kurangnya kontrol sosial pada dirinya (Budirahayu, 2013, 94-95). Menurut Reiss ada tiga komponen yang menyebabkan seorang bertindak berperilaku menyimpang yaitu:

Kurangnya Kontrol Internal Selama Masa Anak-anak

Berdasarkan hasil data dilapangan jika dikaitkan dengan kurangnya kontrol internal selama masa anak-anak pada

proses remaja dalam perjudian burung merpati balap, maka temuan data dilapangan yang diperoleh peneliti dapat dikaitkan. Karena informan pertama di dalam keluarga tidak terkontrol secara penuh oleh keluarga, informan menjelaskan bahwa di dalam keluarga membiarkan informan untuk tetap melakukan perjudian burung merpati balap. Sedangkan keluarga seharusnya mengontrol penuh agar sifat-sifat untuk melakukan hal yang dikatakan menyimpang itu tidak dilakukan.

Hal ini ada dalam diri informan, informan melakukan hal yang dikatakan menyimpang karena telah melakukan dan mengikuti perjudian burung merpati balap. Harusnya keluarga mengontrol penuh tindakan informan untuk tidak mengikuti perjudian burung merpati balap, namun sebaliknya bahwa keluarga informan membolehkan ke dalam perjudian burung merpati balap. Disini kontrol internal yang tidak bisa dilakukan oleh keluarga informan, kontrol sosial di dalam keluarga informan sangatlah kurang dan hal tersebut yang membuat informan perilakunya bisa dikatakan menyimpang. Keluarga seharusnya mengontrol penuh selama masih masa anak-anak karena keluarga mempengaruhi perilaku anak tersebut menjadi dewasa. Hal ini tidak dilakukan oleh keluarga informan, keluarga informan tidak melakukan kontrol sosial di dalam keluarga selama informan masih masa anak-anak. Informan merasakan hal yang biasa saja dalam melakukan perjudian burung merpati balap, karena dalam seorang panutan dari keluarga juga ikut dalam perjudian burung merpati balap. Maka dari itu komponen teori dari Reiss kurangnya kontrol sosial selama masa anak-anak ini bisa berkaitan dengan kontrol internal dari informan yang keluarganya tidak mampu untuk mendidik informan untuk melakukan hal yang tidak dikatakan menyimpang, namun yang terjadi informan melakukan hal yang dikatakan menyimpang karena dorongan dari keluarga yang memperbolehkan dan membiarkan informan terlibat dalam perjudian burung merpati balap. Perilaku menyimpang adalah akibat dari ketidakmampuan sesorang dalam menahan dan mengendalikan dirinya untuk menyesuaikan aturan hukum. Jika dikaitkan kontrol internal dengan hasil wawancara dan data dilapangan yang didapatkan peneliti yakni bisa dikaitkan dan benar. Karena Informan yang bernama Eko mengikuti perjudian burung merpati balap sejak informan masih duduk di bangku SMP. Sudah jelas bahwa kurangnya kontrol dari diri sendiri yang mengakibatkan informan terjebak dan terlibat di dalam perjudian burung merpati balap. Hal ini yang dikatakan perilaku menyimpang akibat ketidakmampuan seseorang untuk menahan dan mengendalikan diri. Kemudian keluarga juga ikut mempengaruhi perilaku informan bahwa keluarga dari informan terutama orang yang menjadi panutan keluarga juga ikut dalam perjudian burung merpati balap. Disini informan merasa terpengaruh oleh keluarga dan diri sendiri yang tidak bisa melawan pengaruh dari keluarga tersebut. Kontrol dari sendiri lebih penting karena mempengaruhi sifat untuk kedepannya dan dorongan dari keluarga yang tidak bisa untuk berhenti dari perjudian burung merpati balap.

Hal ini menjadi pengaruh untuk informan melakukan tindakan yang dikatakan menyimpang, karena aturan-aturan dalam keluarga informan ini tidak mempengaruhi perilaku informan untuk berhenti melakukan perjudian burung merpati balap, namun sebaliknya informan melakukan perjudian burung merptai balap didasarkan pada keluarga yang menjadi kontrol internal tidak mengontrol informan dengan baik. Kemudian akibat dari kontrol internal yang tidak berjalan dengan baik perilaku dari informan terus-menerus melakukan hal yang dikatakan menyimpang.

Menghilangnya Kontrol Tersebut

Berkelanjutan dengan menghilangnya kontrol internal selama masa anak-anak tadi. Hilangnya kontrol internal ini berdasarkan hasil data penelitian informan pertama termasuk dalam kategori ini. Karena hilangnya kontrol internal di dalam keluarga informan sangat mempengaruhi perilaku informan terlibat dalam perjudian burung merpati balap. Setelah itu kontrol internal ini menjadi sangat penting dalam masa transisi remaja di dalam keluarga. Hal ini terjadi dalam diri informan, keluarga dari informan tidak melakukan kontrol internal dengan baik. Kemudian kurangnya interaksi dan komunikasi dalam keluarga informan, sehingga terjadi perilaku perjudian burung merpati balap yang bisa dikatakan menyimpang. Hilangnya kontrol sosial ini membuat informan bebas untuk melakukan perjudian burung merpati balap, karena informan tidak merasakan kontrokl internal dengan baik di dalam keluarga.

Adanya Ketidaksesuaian Antara Norma-norma Yang Ada

Berdasrkan hasil data yang didapatkan peneliti dilapangan dikaitkan dengan adanya ketidaksesuaian antara norma-norma yang ada yakni bisa dikaitkan. Karena hasil data dari informan ketiga yakni dorongan dari informan mempengaruhi untuk melakukan perjudian burung merpati balap. Kemudian informan menjelaskan bahwa informan mengikuti permainan burung merpati balap dari kecil, ketika informan sudah beranjak ke SMA atau mulai remaja, informan mengikuti taruhan burung merpati balap tersebut untuk menjadikan tambahan uang saku sekolah dia agar tidak meminta. Disini sudah jelas bahwa pengaruh lingkungan seja informan masih kecil ini sangat mempengaruhi informan untuk melakukan perjudian.

Dalam masa anak-anak informan tidak melakukan perjudian, karena adanya dorongan dari lingkungan yang membuat informan melakukan hal yang dikatakan menyimpang yakni mengikuti dan melakukan perjudian burung merpati balap. Disini sudah jelas bahwa norma-norma yang ada di sekitar informan, tidak berjalan dengan baik dan tidak bisa mengatur perilaku dari informan. Artinya bahwa norma-norma yang ada dimasyarakat sekitar informan tidak dianggap dan tidak ada pengaruh yang sangat besar adanya tindakan menyimpang dalam perjudian yang dilakukan oleh informan. Kemudian norma-norma ini tidak mempengaruhi untuk tetap melakukan aktifitas perjudian burung merpati balap, disini sudah jelas bahwa norma-norma yang ada tidak sesuai dengan lingkungan yang dipakai untuk perjudian bhurung merpati balap. Masyarakat disekitar informan yang terlibat dalam perjudian burung merpati balap tidak menganggap bahwa norma-norma itu ada, disini sangat jelas bahwa tidak sesuainya norma-norma yang berlaku untuk masyarakat di sekitar informan atau di sekitar lokasi perjudian burung merpati balap.

Perilaku menyimpang adalah akibat dari ketidakmampuan dan ketidakefektifan institusi sosial untuk mengendalikan perilaku anggota masyarakatnya. Dikaitkan kontrol eksternal dengan hasil data dan wawancara yang diperoleh peneliti yakni bisa dikaitkan dalam pembahasan ini. Karena Informan melakukan perjudian burung merpati balap berdasarkan terpengaruh dari lingkungan. Informan menjelaskan bahwa perilaku untuk melakukan perjudian burung merpati balap didasarkan karena lingkungan yang mempengaruhi perilaku informan untuk mengikuti dan melakukan perjudian burung merpati balap. Informan menjelaskan bahwa dia bermain burung merpati balap sejak dia masih kelas 3 SMP, kemudian informan juga tahu tentang berkembangnya perjudian burung merpati balap yakni pada waktu dia masih SMP perjudian burung

merpati balap menjadi tambah berkembang. Informan mengutarakan permainan burung merpati balap adalah budaya dari zaman dulu, dan banyak peminatnya karena ada seni adu kecepatannya. Informan mengetahui adanya taruhan burung merpati balap pada waktu dia masih SD. Disini sudah jelas bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perilaku informan ketika informan masih dalam masa anak-anak dan pengaruh tersebut menjadi sifat informan serta perilaku informan sampai saat ini dalam mengikuti atau melakukan perjudian burung merpati balap. Setelah itu perilaku menyimpang akibat dari dari intitusi sosial untuk mengendalikan perilaku masyarakatnya disini benar adanya, karena hal tersebut itu tadi bahwa lingkungan menjadi pengaruh untuk melakukan tindakan menyimpang dan informan melakukan perjudian burung merpati balap karena pengaruh dari lingkungan di sekitar lokasi perjudian burung merpati balap.

SARAN

Setelah memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh selama penulisan skripsi ini, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan bahasan penelitan yakni perjudian burung merpati balap di perkampungan Surabaya.

Bagi Mahasiswa

Saran yang dapat peneliti usulkan bagi mahasiswa, harus lebih dipikirkan lagi terkait mengikuti perjudian burung merpati balap, meskipun ada keuntungan di dalamnya. Namun kerugian juga didapatkan bagi yang terlibat dalam perjudian burung merpati balap. Tidak ada itu ketika sesuatu hal yang tidak dinginkan itu terjadi maka konsekuensi dari masyarakat dan pihak berwenang harus ditanggung dengan tidak alasan untuk mengelak atau menolak konsekuensi tersebut.

Bagi Orang tua

Saran yang dapat peneliti usulkan bagi orangtua, harus mengetahui jika anak melakukan permainan burung merpati balap dan juga harus diberi pemahaman jika anak mengikuti perjudian burung merpati balap. Jangan melupakan kontrol internal dalam keluarga karena itu yang membuat keluarga menjadi keluarga yang tidak melakukan perilaku menyimpang.

Bagi Masyarakat

Saran yang dapat peneliti usulkan bagi masyarakat, jika ada pewarisan perjudian burng merpati balap dan diturunkan ke anak-anak, maka ambil sikap dengan tegas bahwa perjudian itu dilarang dan ada peraturan undang-undang untuk orang yang melakukan perjudian, setelah itu beri penyadaran setiap orang jika ada yang salah dengan perbuatan tersebut.

Bagi Pihak Berwajib atau Kepolisian

Adapun saran yang dapat peneliti usulkan, jangalah bermain perjudian dengan secara sembunyi ketika perjudian itu telah melanggar undang-undang maka tertibkan dengan tegad perjudian itu. Dan juga pihak berwajib jangan ikut terlibat di dalam perjudian burung merpati balap karena ada sanksi jika pihak berwajib tersebut diketahui bermain perjudian oleh atasaannya atau kepala dina

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Budirahayu, Tuti, Sosiologi : Perilaku Menyimpang, 2013. Surabaya :PT. Revka Petra Media

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT Remaja Rosdakary

Narwoko, Dwi J dan Bagong Suyanto. Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan.

2010. Jakarta : Kencana
Ritzer, George. Edisi Ketujuh : Teori Sosiologi Modern, 2014. Jakarta : Kencana
Ritzer, George. 2011. *Soiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
Siahaan, Drs. Jokie M.S. M.Si. Perilaku Menyimpang : Pendekatan Sosiologis. 2009. Jakarta : PT. Indeks
Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantai*. Jakarta : Rajawali Pers.
Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma* : Jakarta : Kencana Prenadamedia

SKRIPSI:
Cahyani, Hera Adinda Putri, 2017. *Keterlibatan Anak Dalam Kegiatan Adu Doro Di Kelurahan Kapas Madya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*. Skripsi Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Airlangga
Elviyantrisno Ra'bang, 2014. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Perjudian Sepak Bola Melalui Internet di Kota Makassar.* Skripsi Mahasiswa Bagian Hukum Pidana Universitas Hasanuddin.
Suheriyanto. 2011. *Dinamika Kelompok Adu Doro di Gubeng Klingsingan Kecamatan Gubeng Kotamadya Surabaya*. Skripsi Mahasiswa Departemen Antropologi Universitas Airlangga.

JURNAL:
Setiawan, Benny. 2015. "Judi Bola Online di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga. http//fisip.web.unair.ac.id/
Wibowo, Rian Pambudi. 2012. "Perilaku Mahasiswa Fisip yang Melakukan Judi Bola Online. http//alhada-fisip11.web.unair.ac.id/

INTERNET:
https//m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-4159799/kerap-jadi-sarana-judi-kandang-burung-dara-di-surabaya-bongkar
https//surabayaBANGSAONLINE.com/penggrebekanjudimerpatidikapasari/.